

**“PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR PESERTA DIDIK
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 SAYUNG
DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022 ”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh :
Nila Rohmatun
NIM. 31501800090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

MOTTO

“Berusahalah untuk menjadikan hati yang bersih dari rasa benci dan dengki sebagai modal utama yang kau miliki untuk menghadap Allah kelak. Karena kadang sedikitnya amal baik bisa mencukupi jika disertai dengan hati yang bersih, akan tetapi banyaknya ibadah tak akan pernah bermanfaat jika hati berpenyakit dan penuh dengan rasa benci.”

(SYEKH MUHAMMAD SAID RAMADHAN AL-BHUTI)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama = Nila Rohmatun
NIM = 31501800090
Jenjang = Strata satu (S-1)
Program Studi = Pendidikan Agama Islam
Jurusan = Tarbiyah
Fakultas = Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemah. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebut dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Semarang, 6 April 2022
Saya yang menyatakan,

Nila Rohmatun
Nim. 3150180090

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 06 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nila Rohmatun
NIM : 31501800090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pengaruh Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

NIDN. 0623066901

PENGESAHAN

Nama : NILA ROHMATUN
Nomor Induk : 31501800090
Judul Skripsi : PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA
MUHAMMADIYAH 2 SAYUNG DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Mengetahui
Dewan Sidang

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Nila Rohmatun. 31501800090. **PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SAYUNG DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022).** Skripsi , Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

Penelitian dilakukan untuk mengukur kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak. Dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar yang diminati oleh setiap siswa agar siswa dapat mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dilaksanakan dengan lebih baik. Tujuan dari Penelitian yaitu: 1) Untuk menjelaskan kebiasaan belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak. 2) Untuk menjelaskan hasil belajar Pendidikan agama islam kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak. 3) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan secara teliti, runtut dan objektif dari indikasi dan sifat populasi tertentu serta mencoba memaparkan kejadian secara rinci.

Penelitian ini telah menghasilkan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment, dapat diketahui $r_0 = 0,813$ sedangkan koefisien korelasi pada tabel $r_t = 0,361$ pada taraf signifikan 5% yaitu $r_0 > r_t$. Sehingga hipotesis alternatif (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, artinya terdapat korelasi positif signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, dan Hasil belajar

ABSTRACT

Nila Rohmatun. 31501800090. THE EFFECT OF STUDENTS' LEARNING HABITS ON THE LEARNING OUTCOMES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (CASE STUDY OF CLASS XI AT SMA MUHAMMADIYAH 2 SAYUNG DEMAK, ACADEMIC YEAR 2021/2022). Thesis , Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, April 2022.

The study was conducted to measure the learning habits of students on the learning outcomes of Islamic religious education class XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak. In this study, to find out how the study habits are of interest to each student so that students can easily accept the lessons conveyed by the teacher are implemented better. The objectives of the study are: 1) To explain the learning habits of students in class XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak. 2) To explain the learning outcomes of Islamic religious education for class XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak. 3) To determine the effect of students' study habits on learning outcomes of Islamic religious education in class XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak

This study uses a type of field research with a quantitative approach that aims to describe carefully, coherently and objectively from the indications and characteristics of certain populations and try to describe events in detail.

This study has resulted in calculations using the product moment formula, it can be seen that $r_0 = 0.813$ while the correlation coefficient in the table $r_t = 0.361$ at a significant level of 5%, namely $r_0 > r_t$. So that the alternative hypothesis (H_0) is rejected while the hypothesis (H_a) is accepted, meaning that there is a significant positive correlation between study habits and student learning outcomes.

Keywords: Study Habits, and Learning Outcomes

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan bersama Menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul attfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran ilahi rabbi yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas dukungan , do’a dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi, diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajaran Wakil Rektor I, II dan III.
2. Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, SPd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Sukijan Athoilah, Spd.I., M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dari semester awal

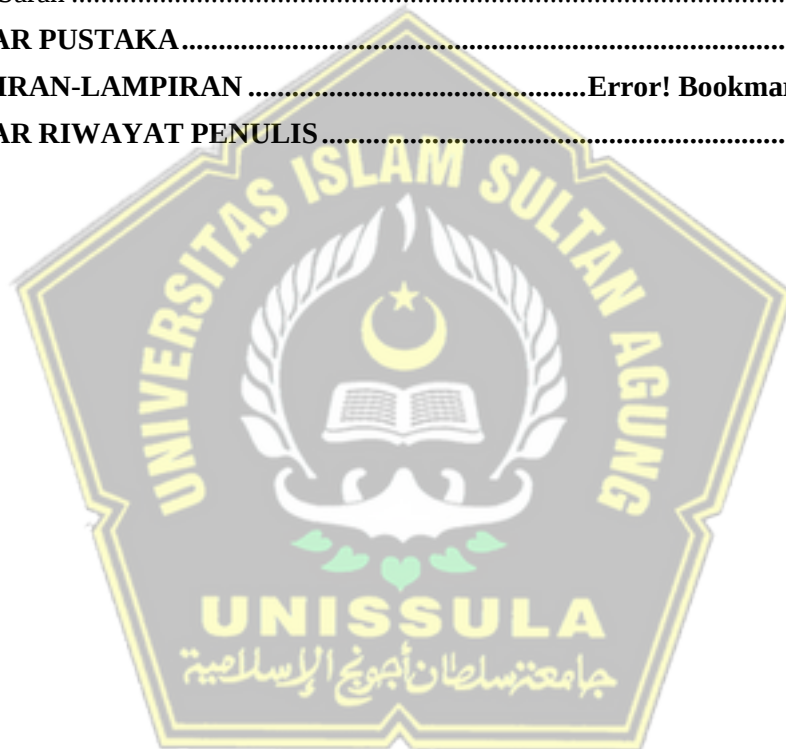
sampai akhir.

5. H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu, dorongan,, semangat serta nasehat yang sangat berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Seluruh dosen, staff serta karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Ibu Sulastri S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah, serta peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian skripsi.
7. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Kamdi dan Ibu Sukarmi, yang telah memberikan dukungan moral maupun material. Serta sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di Jurusan Tarbiyah angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan serta terus bekerja sama dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh teman-teman semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi.

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Masalah.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pendidikan Agama Islam	7
2. Kebiasaan Belajar	30
3. Hasil Belajar.....	37
B. Penelitian Terkait.....	38
C. Kerangka Teori	39
D. Rumusan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Definisi Konseptual	42
B. Definisi Operasional	42
C. Jenis Penelitian.....	43
D. Tempat dan Penelitian.....	43
E. Populasi dan Sampel Penelitian	44
F. Variabel dan Indikator Penelitian	45
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	47
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	48
BAB IV PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP	

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 SAYUNG DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022	51
A. Kebiasaan Belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak. 51	
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak.....	57
C. Kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab.Demak	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT PENULIS.....	IX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik yang belajar disekolah terdiri dari beberapa karakteristik dan kepribadian yang berbeda. Oleh sebab itu, maka kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Disitulah guru sangat berperan penting dalam mengetahui bagaimana kebiasaan belajar yang diminati oleh setiap peserta didik agar peserta didik dapat mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kebiasaan belajar peserta didik biasanya tidak jauh berbeda yang dilakukan dirumah maupun disekolahan. Sebab kebiasaan siswa yang dilakukan oleh peserta didik cenderung sama walaupun berbeda tempat. Adanya peserta didik yang biasa mendengar penjelasan dari guru kemudian membuat catatan kecil dan ada juga sebagian peserta didik terbiasa belajar terlebih dahulu yang belum dipelajarinya disekolahan sebagian ada yang selalu bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang sepenuhnya dipahami dan belajar tidak dilakukan saat hendak ujian saja, tetapi belajar dilakukan sebelum ujian berlangsung.

Menurut Aunurrahman, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberi ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan.¹ Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu kesepakatan dan bersifat

¹ Aunurrahman,2011,*Belajar dan Pembelajaran*,Bandung:hal.185.

otomatis.² Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara belajar yang sering dilakukan oleh peserta didik yang terbentuk dari aktifitas belajar peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seseorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan angka, huruf atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak pihak penyelenggara Pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan peserta didik dalam menempuh Pendidikan disekolah.

Permasalahan yang ditemukan ketika pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang bercerita dibangku dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas. Ada juga siswa yang tidak membuat catatan ketika guru menjelaskan, tetapi mereka hanya mendengarkan saja. Ketika guru bertanya kepada peserta didik hanya terdiam dan kadang menjawab lupa. Karena hal itu mereka tidak mau bertanya kepada teman yang lain yang sudah paham tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peneliti menemukan bahwa kegiatan kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam memiliki efektif disetiap siswa, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Cara yang dimiliki siswa satu dengan yang lain berbeda-beda.

² Djaali, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 128.

Kebiasaan belajar tidaklah secara berlangsung terbentuk pada diri peserta didik. Perlu adanya upaya untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik.

Berdasarkan teori di atas penulis telah memilih sekolahan SMA Muhammadiyah 2 Sayung kab. Demak sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa telah banyaknya peserta didik serta lulusan yang baik dalam hasil belajar . Dengan demikian penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian tentang kebiasaan belajar peserta didik dan hasil belajar Pendidikan agama islam dengan mengambil judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar peserta didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab. Demak Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab.Demak ?
2. Bagaiman hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab. Demak?
3. Adakah pengaruh kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab.Demak?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kebiasaan belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab.Demak?
2. Untuk menjelaskan hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab. Demak?
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pendidikanagama Islam siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab.Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai wawasan baru dalam bidang Pendidikan dan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar bisa memberikan ilmu kepada almamater Unissula dan kepada Prodi PAI seluruh dunia khususnya PAI Unissula.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi

Hasil Penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan mahasiswa mengenai kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami yang berkaitan dengan pembahasan yang skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Meliputi kajian Pustaka, kajian Penelitian yang Relevan. Bab ini berisi tentang pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan membahas mengenai kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam.

Bab III metode Penelitian yang berisi tentang Definisi Konseptual dan Definisi Operasional, Variabel dan Indikator Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sempel Penelitian, Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Rebiabel Instrumen. Dalam bab ini menggambarkan model Penelitian yang membahas tentang kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang rumusan masalah tentang kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam.

Bab V Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi memuat hal-hal yang bersifat komplementatif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam merupakan agama Allah SWT yang turunkan kepada Nabi Muhammad SAW kemudian disampaikan kepada umatnya yang berisi aqidah dan syariat yang melekat pada perasaan atau hati dan fikiran seseorang. Pendidikan Agama Islam menurut GBPP PAI ialah usaha untuk menjamin kesiapan peserta didik dalam mengamalkan agama Islam dengan cara bimbingan, pelatihan dan pembelajaran untuk bertoleransi terhadap agama lain demi kerukunan antar agama serta menjalankan persatuan.³

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menciptakan peserta didik membaur, mengkaji dan beriman dalam ajaran islam dan memiliki rasatoleransi terhadap penganut agama lainnya agar terjalin hubungan dan kerukunan antar agama untuk membentuk persatuan negara.⁴

³ Moh, Bastomi, I. *Pengaruh keikutsertaan program tahfidzhul qur'an dipesantren auliyaa' terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa smk yos sudarso sidoarjo*, 2018, hal.29-30.

⁴ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam*, 2016, hal.22-23

Kata *Tarbiyah* memiliki arti memelihara, membesarkan dan mendidik. Manusia hidup di alam sementara ini mendapat kekuasaan dari Allah untuk mewakili dan sebagai pelaksana atas apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yang mana status manusia itu sebagai seseorang khalifah di bumi.

Sementara yang disebut dengan *Ta'lim* adalah mashdar yang berasal dari kata '*allam yu'alimu* yang memiliki arti mengajar atau pengajaran. Sedangkan menurut etimologi *ta'lim* memiliki kesamaan makna dengan pembelajaran yaitu proses transfer ilmu pengetahuan.

Ta'dib merupakan bentuk isim masher yang berasal dari kata kerja *addaba yuaddibu ta'diyb*. *Ta'dib* bermakna pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan kedalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dalam sebuah tatanan pencipta.

Dalam bukunya Tayar Yusuf menjelaskan Pendidikan agama Islam merupakan upaya dari para orang tua untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan serta keterampilannya pada pemuda agar dapat bertakwa kepada Allah SWT.

Kesimpulan dari penulis bahwa Pendidikan agama islam adalah upaya untuk mentransfer keilmuan yang ada dalam agama islam agar melekat pada diri peserta didik dan mengamalkannya dengan tidak mengesampingkan bertoleransi terhadap agama lain dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.

Karakteristik Pendidikan agama islam ialah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam didalamnya terdapat pendidik yang melaksanakan latihan, pengajaran, dan bimbingan pada peserta didik.
- 2) Bimbingan yang dilakukan secara *continue*, sistematis dan bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Memberikan pengajaran agar melekat pada pola hidup yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.
- 4) Pemberian bimbingan dilakukan dengan cara memberikan pengawasan sebagai bentuk evaluasi.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam menetapkan sumber Pendidikan Islam dikemukakan tiga dasar utama dalam Pendidikan Islam adalah:

1) Al-Qur'an

Al-qur'an sebagai kalam Allah yang telah diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi pedoman masing-masing merupakan petunjuk yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang Universal yang mana ruang lingkupnya mencakup ilmu pengetahuan yang luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya, yang isinya tidak dapat dimengerti kecuali dengan dipelajari kandungan yang Mulia itu.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat jiril kepada Rosulullah SAW dengan menggunakan lafadz arab dan makna yang benar. Agar menjadi hujjah bagi Nabi Muhammad bahwa ia benar-benar Rosulullah SAW, menjadu undang-undang manusia sebagai petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah bagi pembaca.

2) As sunnah (*Hadist*)

Hadist adalah segala bentuk prilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu; berisi ucapan. Pertanyaan dan persetujuan Nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan arah yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan. Posisi hadist sebagai sumber Pendidikan utama bagi pelaksanaanya Pendidikan Islam yang dijadikan referensi teoretis maupun praktis. Acuan tersebut dilihat dari dua bentuk yaitu;

- a) sebagai acuan syari'ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara teoretis.
- b) sebagai acuan oprasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional, adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam

3) Ijtihad

Melakukan ijtihad dalam pendidikan islam sangatlah perlu, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan social dalam arti maju mundurnya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari dinamika system pendidikan yang dilaksanakan.

Dalam dunia pendidikan sumbangan ijtihad dalam keikut sertaannya menata sistem pendidikan yang ingin di capai, sedangkan untuk perumusan sistem pendidikan yang dialogis dan adaptik, baik karena pertimbangan perkembangan zaman maupun kebutuhan manusia dengan berbagai potensi diperlukan upaya maksimal. Proses ijtihad harus merupakan kerja sama yang utuh di antara Mujtahid.

Dasar pendidikan islam dimulai dari pengetahuan dalam masyarakat atau lingkungan sehari-hari dengan itu akan timbul ilmu pengetahuan pada diri seseorang. Salah satu penopang keberhasilan Negara yaitu dengan adanya Pendidikan dalam hal ini pendidikan islam sangat berperan bagi kemajuan suatu Negara. Melihat sangat pentingnya sebuah pendidikan bahkan diriwayatkan suatu hadist Nabi, yang menganjurkan kita untuk menuntut ilmu dengan ilmu pengetahuan. Sebab dengan kita memiliki ilmu seseorang

akan dapat mengetahui barang yang benar dan yang salah, dapat mengetahui perintah dan larangan Allah, sehingga dapat melakukan perintah-perintah Allah dengan baik, benar dan sempurna, menjadikan amal perbuatannya diterima oleh Allah dan diberikan pahala disurga.

Mengamalkan apa yang sudah kita dapat dengan harapan niat untuk taqwa pada Allah, beribadah pada Allah, maka akan semakin dalam kita menuju kecintaan pada Allah dan ridlonya dengan apa yang kita kerjakan baik dhohir maupun batin. Beberapa kandungan dalam kita beribadah untuk pendidikan islam dengan menumbuhkan:

- a) Ikhlas kepada Allah Swt. Apapun yang kita lakukan baik hasil akhir nanti tidak sepadan dengan apa yang telah kita lakukan diperintahkan bagimu untuk beribadah dengan Ikhlas.

Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan. Itulah dalam kita memaknai kandunga dalam kita beribadah dalam mendasari pendidikan islam pada diri kita.

- b) Taqwa, berbakti kepada Allah Swt dengan menjalankan segala perintah yang telah di syariatkan oleh agama.

Pendidikan Islam, adalah pendidikan yang dijalankan atas dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW dan contoh serta infortmasi valid yang berasal dari

para sahabat, ulama, filosof dan cendekiawan muslim. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebenarnya adalah bentuk kongkrit dari pengamalan ajaran Islam. Sehubungan dengan ini, seluruh komponen yang terdapat dalam pendidikan Islam harus dibangun di atas pondasi Islam, termasuk dalam menentukan nilai-nilai dasar.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam paling tidak harus mengacu pada empat nilai dasar, yaitu : keimanan dan ketaqwaan, penghargaan kepada keberadaan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, nilai kebebasan dan kemerdekaan, serta nilai tanggung jawab sosial. Al-Qur'an karim adalah kitabullah yang diturunkan berdasarkan tempat dan kejadian yang muncul. Karena al qur'an adalah kitab pembangun dan pendidikan. Al-Qur'an datang dengan membawa manhaj-manhaj kehidupan yang sempurna dan pendidikan pembentuk jiwa membangun ummat dan menegakkan masyarakat.

Dengan demikian Al-Qur'an merupakan dasar atau kunci bagi keberhasilan pendidikan di dalam jiwa manusia. Al-Qur'an senantiasa menjadikan setiap kekalahan sebagai unsur suatu ibrah, setiap kemenangan sebagai suatu pelajaran dan setiap kedudukan sebagai objek analisis.

Selain itu Dasar Pendidikan islam diambil juga dari Hadist, yang merupakan dasar pendidikan dan bukan hanya dasar pendidikan melainkan dasar hidup bagi ummat. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam hadist merupakan pondasi dalam menentukan arah masa depan di kehidupan.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kefahaman, keimanan serta pengamalan peserta didik kepada ajaran Islam, sehingga terbentuklah muslim beriman kepada Allah Swt untuk diri pribadi dan masyarakat sekitar.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah gambaran nilai-nilai keislaman yang ingin diklaim peserta didik sebagai *output* pendidikan.⁵ Maka tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan nilai keislaman pada peserta didik yang dilakukan oleh guru agama Islam dengan menitikberatkan pada hasil yaitu berkarakter islam yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt, berakhlak mulia, dan memposisikan dirinya sebagai hamba Allah yang taat dengan terus menjalankan ibadah sebagai bekal di dunia maupun akhirat. Tujuan Pendidikan Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi

- a) Membentuk akhlak
- b) Memperhatikan agama dengan tujuan akhirat

⁵ Rusmin B, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam, Inspiratif Pendidikan*, 2017, hal 78

- c) Menumbuhkan semangat belajar ilmu pengetahuan pada peserta didik

2) Menurut Nahlawy

- a) Memberikan Pendidikan pada akal agar dapat merenungkandiri atas semua kejadian dalam alam semesta agar menambah keimanan kepada Allah Swt.
- b) Mengembangkan bakat yang ada dalam diri peserta didik.

3) Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah

- a) Tujuan Pendidikan jasmani, yaitu keterampilan fisik dapat tertanam dalam diri peserta didik.
- b) Tujuan Pendidikan rohani, yaitu menyembah kepada Allah SWT, percaya akan adanya Rasulullah SAW, serta beribadah dengan tekun kepada-Nya
- c) Tujuan Pendidikan akal, yaitu mampu mengembangkan kecerdasan dalam diri peserta didik untuk menuju kebenaran.

4) Menurut M. Djunaidi Dhany

- a) Membentuk kepribadian peserta didik.
- b) Membentuk moral dan tingkah laku peserta didik serta menanamkan kepercayaan akan adanya Allah Swt dan agama Islam.
- c) Melatih kecerdasan peserta didik.

Tujuan Pendidikan Agama islam dibagi menjadi 4 bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. Tujuan umum (institusional)

Tujuan umum adalah tujuan yang ingin dicapai dengan cara melakukan semua langkah dalam Pendidikan, seperti dalam aspek kemanusiaan yaitu, sikap, tingkah laku, penampilan, pandangan, dan kebiasaan. Sedangkan ketakwaan adalah tujuan utama yang harus melekat dalam diri peserta didik.⁶

2. Tujuan akhir

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam firman Allah Swt surat Ali-Imran ayat 102 :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ)

(عمران : ١٠٢)

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim. (QS.Ali-Imran: 102)

3. Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang ingin dicapai setelah peserta didik diberikan bekal pengalaman sesuai dengan kurikulum dalam Pendidikan. Dalam tujuan sementara ini perubahan dalam diri peserta didik sudah terlihat walaupun dalam waktu yang sementara.

⁶ Mokh, Firmansyah. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta,lim.no.2 (2019): hal.83

4. Tujuan oprasional

Tujuan oprasional adalah tujuan yang dicapai dengan dilibatkannya peserta didik dalam kegiatan tertentu. Dalam oprasional ini peserta didik diberikan pengalaman dalam keterampilan atau kemampuan tertentu. Sifat oprasional lebih ditampilkan daripada kepribadian dan penghayatan. Contoh dalam hal kegiatan lahiriyah, yaitu mengaji, bacaan dalam sholat, tingkah laku, dll

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman.

Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan

tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkali hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam

sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Abdul Majid, Ramayulis merumuskan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Ramayulis telah disebutkan dengan rinci apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Hasbi Ash-Shidiqi menjelaskan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam beberapa poin dan perlu dijabarkan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Tarbiyah jismiyyah*, merupakan Pendidikan yang berwujud kesehatan badan dalam menggapai pengalaman belajar.
- 2) *Tarbiyah aqliyah*, merupakan Pendidikan yang memberikan

hasil berupa kecerdasan pikiran dan ketajaman otak.

- 3) *Tarbiyah adabiyah*, yaitu Pendidikan berupa akhlak dan perangai dengan memahami teori serta mempraktekkan langsung dalam keseharian. Pendidikan ini sangat perlu diperhatikan karenaberhubungan dengan tujuan utama hasil pembelajaran agam islam yaitu dengan mencontoh akhlak Rasulullah SAW.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam segi pembahasannya secara umum di sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran Al-Quran, yaitu pengajaran cara membaca dan memahami isi kandungan dalam ayat-ayat Al-Quran.
- 2) Pengajaran Hadits, yaitu pengajaran cara membaca dan memahami isi kandungan dalam hadist.
- 3) Pengajaran Aqidah (keimanan), ialah belajar tentang percaya kepada Allah SWT, dan seluruh ajaran yang ada dalam Islam serta yang paling inti yaitu rukun iman.
- 4) Pengajaran Akhlak, ialah proses belajar mengajar dilakukandengan tujuan membentuk jiwa dan sikap peserta didik dalam kehidupan dengan harapan mampu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadinya.
- 5) Pengajaran Fiqih, yaitu penyampaian materi hukum islam

yang mengambil bersumber dalam Al-Quran dan Hadits serta dalil syar'i.

- 6) Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam, yaitu proses belajar mengajar dengan menyampaikan materi tentang perkembangan ajaran Islam dari zaman dulu dengan tujuan peserta didik mengetahui dan memahami agama Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang membahas pihak-pihak yang terlibat dalam kependidikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Proses Pendidikan

Proses Pendidikan adalah seluruh kegiatan yang dilakukan pendidik dalam melakukan pengasuhan terhadap peserta didik. Bagian dalam proses Pendidikan yaitu, membimbing, menuntun, memberikan pertolongan pada peserta didik dalam mencapai tujuan.⁷

Dalam prosesnya, pendidik sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan mendidik. Maka dari itu akan dijelaskan beberapa tugas dari pendidik menurut Muhaimin sebagai berikut :

- a) Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT pada diri peserta didik

⁷ Baba, *Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia*, 2018, hal.29.

- b) Menggali minat dan bakat yang sesuai ajaran Islam agar bermanfaat bagi diri pribadi dan masyarakat sekitar.
- c) Memperbaiki diri dalam berkeyakinan agama islam.
- d) Menghindari pengaruh negatif atau yang menghambat perngembangan keyakinan diri peserta didik.
- e) Menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- f) Islam sebagai panduan hidup.⁸

Dari tugas-tugas pendidik diatas, penulis simpulkan bahwa pendidik bukan hanya mengarahkan peserta didik yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT saja, akan tetapi mengeluarkan seluruh potensi dirinya agar mampu berkembang sesuai dengan pencapaian diri untuk menuju keseimbangan dunia dan akhirat.

2) Subjek Pendidikan

a. Pendidik

Pendidik dalam Pendidikan Islam merupakan orang yang berkewajiban atas agamanya mendidik dirinya sendiri dan orang lain.

Abd Al-Rahman Al-Nahlawi menjelaskan dalam

⁸ Banyumas, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri*, 2016, hal.29

bukunya Jalaluddin, bahwa terdapat beberapa syarat menjadi seorang pendidik, diantaranya sebagai berikut :

- a) Bersifat Rabbani
- b) Ikhlas
- c) Sabar
- d) Jujur dalam menjalankan tugas
- e) Memperluas wawasan
- f) Menguasai metode mengajar
- g) Tegas
- h) Adil.

3) Peserta didik

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (4) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang melakukan pengembangan diri dalam proses Pendidikan pada jalur tertentu. Peserta didik adalah bahan mentah dalam Pendidikan yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara psikis maupun fisik.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:⁹

⁹ Rasyid,Anni. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo.*:Skripsi (2014). Hal 30-34

1) Ceramah dan Tanya jawab

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suatu pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan peserta didik, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

2) Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan peserta didik bila diskusi itu

melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.¹⁰

Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme peserta didik untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.

Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

3) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan

¹⁰ Ertti, Netti, Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru, *Jurnal Sorot*.no.2 (2015). hal 160

dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

4) Metode Pemberian

Tugas Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap peserta didik atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi

yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

7) Metode Tutorial/ Bimbingan Metode

Tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil peserta didik. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat peserta didik sudah terlibat dalam kerja kelompok.

8) Metode Pemecahan Masalah

(Problem Solving) Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

g. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist, karena itu kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesama makhluk dan hubungan vertikal kepada Allah Swt (*Hablu min-allah wa hablu min-annas*)

Abdurrahman Saleh Abdullah mengategorikan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum pendidikan Islam kedalam tiga kategori:

- 1) Kategori pertama adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan al-Qur'an dan Hadist, atau bisa dikenal dengan istilah materi pelajaran agama.
- 2) Kategori kedua dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam isi kurikulum pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (al-insaniyyah), kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, sejarah dan lain-lain.
- 3) Kategori ketiga yaitu ilmu-ilmu kealaman (al-ulum al-kawniyah), termasuk dalam kategori ini biologi, fisika, botani, astronomi dan lain-lain. Jenis-jenis materi pokok pendidikan Islam inilah yang bentuknya dapat dirubah, dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tertentu. Dari ketiga jenis kurikulum materi pendidikan Islam tersebut, pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori pertama, karena seluruh pembahasannya tidak pernah terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Dalam kaitannya dengan rencana dan isi, Al Ghazali membagi kurikulum dalam dua peringkat, yaitu peringkat dasar dan peringkat menengah dan tinggi.

Dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dikemukakan Imam Al Ghazali, penulis menyimpulkan bahwa masing-masing tingkatan usia manusia dalam memahami, mengkonstruksi pengetahuan dan kebutuhannya akan pendidikan Agama Islam berbeda-beda, sehingga menjadikan materi yang perlu dipelajarinya pun dapat disesuaikan dengan kapasitas kebutuhannya.

2. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto, belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.¹¹ Menurut Aunurrahman, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.¹² Pendapat lain dari Burghardt yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar menyatakan bahwa: “kebiasaan belajar itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Proses belajar yang dilakukan seseorang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis”¹³

¹¹ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, 2013 hal. 82

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 2011 hal. 185

¹³ Muhibbin Syah, *Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2013 hal. 121.

Menurut Muhibbin Syah, kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pendapat lain dari Djaali mengemukakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar yang paling sering dilakukan oleh peserta didik yang terbentuk dari aktifitas belajar peserta didik baik secara sengaja maupun tidak. Kebiasaan belajar pada dasarnya tersusun dan terencana dengan baik yang akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri peserta didik untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil belajar yang akan diperolehnya tidak akan maksimal. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014 hal. 233

belajar peserta didik secara mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya.

b. Indikator Kebiasaan Belajar

Di dalam kebiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, terdapat beberapa aktivitas belajar di dalamnya. Menurut Paul B Diedrich yang dikutip oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana ada beberapa aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik.¹⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa diantaranya:

- 1) Mendengarkan yaitu merupakan salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap peserta didik diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. menjadi pendengar yang baik dituntut oleh mereka.
- 2) Memandang adalah mengarahkan pandangan ke suatu objek. Untuk menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan perlahan-lahan agar peserta didik dapat memahami materi apa yang guru jelaskan didepan. Dan peserta didik mempersiapkan alat-alat belajar seperti bolpoin, buku pegangan dan buku tulis. Setelah itu peserta didik diminta untuk membaca ulang materi dan mengamati cara guru memberikan contoh di depan.¹⁶

¹⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2011 hal. 24.

¹⁶ Mohammad Nabil Asyrof, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Maksum. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi di MTs N 2 Semarang. *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 2.(2019):1039

- 3) Menulis atau Mencatat adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran. perlu diketahui bahwa tidak setiap mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperang ketentuan agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
 - 4) Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan. Cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu. Setiap orang membaca buku dengan berbagai cara agar dapat belajar.¹⁷
- c. Fator-faktor

Kebiasaan belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam individu sebagai berikut :

1. Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sikap guru, keadaan ekonomi orang tua, kasih sayang dan perhatian orang tua. Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar sangat diperlukan agar peserta didik merasa orang tua mereka sangat memperdulikan aktivitas belajar mereka sehingga memacu peserta didik untuk belajar lebih giat. perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu. Perhatian merupakan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2011.hal. 38-45.

pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau objek. Perhatian orang tua merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh orang tua kepada peserta didik berupa tenaga, pikiran dan perasaan dengan melakukan suatu aktivitas tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memenuhi kebutuhan anaknya.

2. Faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi kebiasaan belajar adalah minat, motivasi dan cita-cita, pengendalian diri dan emosi, kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya serta kelemahan mental seperti kecerdasan/intelegensi dan bakat khusus. Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.¹⁸

d. Pembentukan Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang

¹⁸ Norlela, Norhayatun, dan Renita Yessi Anggraini, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA BESI" *Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit* Vol. 8, No. 1, Januari-Juni (2020): 34

efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat peserta didik untuk mengerjakan. Kemampuan mengerjakan tugas berhubungan dengan kepandaian membaca peserta didik. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus. Metode belajar yang baik harus diterapkan pada peserta didik. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian. Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasaan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal, digunakan metode bagian. Namun dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh. Dengan adanya metode belajar, peserta didik dapat mempelajari dan menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar peserta didik mengetahui bagian-bagian

mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar. Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama. Setelah membuat catatan atau rangkuman, langkah baiknya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan akan dapat diingat lebih lama dari pada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal. Selain itu, cara untuk membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi materi pelajaran yang baru dengan yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang peserta didik harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi dalam menerima pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari. Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Peserta didik hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. Guru harus memberikan arahan

kepada peserta didik untuk membuat rangkuman yang bertujuan untuk membudahkan dalam mengadakan review atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan review memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.¹⁹

3. Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Ani, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.²⁰ Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Pendapat lain dari Susanto menyatakan bahwa hasil belajar yaitu hasil perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang didapatkan seseorang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya setelah melakukan proses belajar mengajar. Dengan kata lain hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan peserta didik

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011 hal. 116- 120

²⁰ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Ani, *Psikologi Pendidikan*, 2011 hal. 85

²¹ Ahmad Susanto, *Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 5.

dalam menempuh pendidikan di sekolah. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik merupakan salah satu tolak ukur terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan.

B. Penelitian Terkait

1. Nur'ainun,"PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTs YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN RAHMAT HAMPARAN PERAK", *Skripsi*, Medan, 2017. Pembaruan peneliti terdapat pada variabel yang diteliti. Jika variabel yang terdahulu membahas tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak, maka peneliti membahas terkait pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam. Dan terdapat perbedaan dalam menganalisis data yang menggunakan tes dan hasil nilai rapot.
2. Mardiyatun Mugi Rahayu," PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA" *Journal of Elemen Education*, No.4,2015. Pembaruan peneliti terdapat pada variabel yang diteliti. Jika variabel yang terdahulu membahas tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika , maka peneliti membahas terkait pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam. Dan terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang menggunakan metode wawancara sedangkan peneliti tidak ada.
3. Aan Pravo albarado,dan Viarti Emita,"PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs

- KHAZANAH KEBAJIKAN”, *Jurnal Pendidikan matematika*, vol.6 No.2(2020). Pembaruan peneliti terdapat pada variabel yang diteliti. Jika variabel yang terdahulu membahas tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar(matematika), maka peneliti membahas terkait pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam.
4. Sandi Budiana,Nita Karmila,dan Ratna Devi,”PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.12,No. 02,Desember (2020). Pembaruan peneliti terdapat pada variabel yang diteliti. Jika variabel yang terdahulu membahas tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, maka peneliti membahas terkait pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam. Dan terdapat perbedaan dalam tingkatan sekolah dasar dan peneliti di tingkat SMA.
5. Damsi,” PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMSS TAMAN SISWA TELUK BENTUNG, *Skripsi*,2018. Pembaruan peneliti terdapat pada indikator variabel X yaitu: cara mengikuti pelajaran,cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, mempelajarii buku,dan menghadapi ujian sedangkan peneliti membahas indikator ,mendengar,mengamati, menulis, dan membaca.

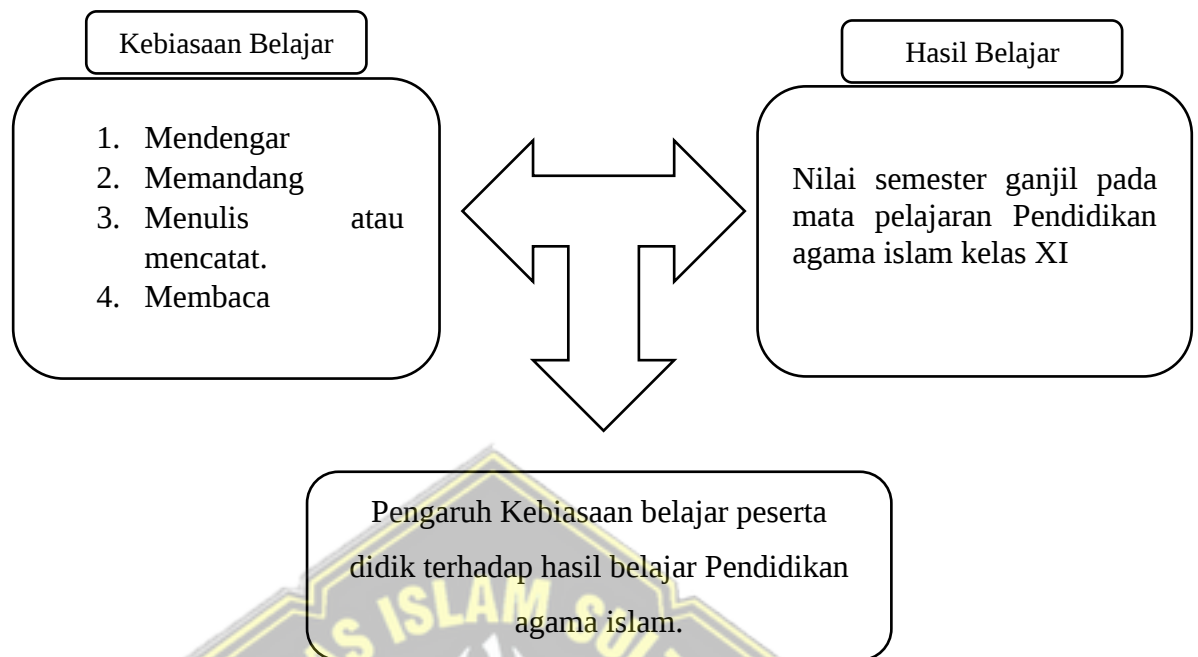
C. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi dalam hal mata pelajaran pendidikan agama Islam. Terbukti

bahwa hasil belajar peserta didik masih stabil dan tidak menurun. Artinya bahwa pengaruh kebiasaan belajar peserta didik cenderung sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama merupakan pondasi awal dalam menanamkan moral dan karakter melalui ritual nilai-nilai Islam, sehingga siswa mampu mengendalikan diri untuk bertakwa kepada Allah SWT, berperilaku karimah terhadap orang sekitarnya.

Hasil belajara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari peserta didik maupun faktor luar diri peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kebiasaan belajar. Dalam kegiatan belajar peserta didik untuk memahami suatu materi biasanya peserta didik mempunyai cara atau kebiasaan tersendiri. Cara-cara itulah yang akan melekat kepada diri peserta didik yang cenderung akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang seperti itu membuat peserta didik belajar dengan segang,tanpa ada paksaan. Dengan demikian ada pengaruh yang terjadi antara kebiasaan peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam disekolah.

Berikut adalah skema kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilaksanakan :



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh kebiasaan belajar pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak adanya pengaruh signifikan antara pengaruh kebiasaan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Kebiasaan Belajar merupakan ketrampilan belajar yang dimiliki peserta didik dalam pembentukan peserta didik yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar dan kesiapan belajar peserta didik saat sekolah. Cara belajar peserta didik tidak secara langsung terbentuk dalam diri peserta didik, tetapi perlu adanya upaya terus menerus untuk membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik.
2. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada proses pembelajaran setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

B. Definisi Operasional

Menurut Wina Sanjaya, definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

1. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini merupakan cara belajar yang dilakukan peserta didik selama menempuh Pendidikan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu: mendengar, memandang, menulis, membaca.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalamannya sendiri, dimana perubahan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar terjadi karena adanya suatu proses dan usaha yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan yaitu nilai ujian semester akhir peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak.

C. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memaparkan secara runtut, teliti dan objektif dari indikasi dan sifat populasi tertentu serta mencoba memaparkan kejadian secara rinci. Penulis melakukan lapangan langsung di SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab. Demak

D. Tempat dan Penelitian

1. Tempat

Tempat yang langsung didapat oleh peneliti melalui siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Sayung kab.Demak

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di SMA Muhammadiyah 2 Sayung kab.Demak.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan area untuk menyamaratakan topik pembahasan yang memiliki karakter serta kualitas tertentu yang diambil untuk dikaji dan menghasilkan kesimpulan.²² Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan dari peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sayung kab.Demak dengan jumlah 30 orang.

Tabel 3.1 - Jumlah Peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sayung kab.Demak

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI MIPA	30 orang
	Jumlah	30 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari karakter dan jumlah populasi. Sampel jenuh merupakan cara menentukan sampel jika seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dilakukan apabila jumlah dari populasi kecil, sekurang- kurangnya 30 orang atau agar membuat generalisasi pada penelitian dengan jumlah kesalahan yang kecil . Apabila jumlah populasi dibawah 100 orang, maka jumlah dari sampel diambil dari keseluruhan populasi.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, 2017, hal.117

Peneilitan ini menentukan jumlah semple menggunakan tabl Isaac dan Michael: jumlah populasi 30 peserta didik dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah 28 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada pada pada populasi.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel ialah tanda-tanda yang terlihat dan menjadi bahan dalam penelitian.

1. Variabel bebas (Variabel independen)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi dan menjelaskan variabel lain. Variabel bebas akan berubah pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebiasaan Belajar Peserta Didik (X).

Adapun indikator Kebiasaan Belajar Peserta didik yaitu :

menurut Syaiful Bahri Djamarah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa diantaranya:

- a) Mendengarkan yaitu merupakan salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. menjadi pendengar yang baik dituntut oleh mereka.
- b) Memandang adalah mengarahkan panglihatan ke suatu objek. aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. karena dalam

memandang itu matalah yang memegang peranan penting. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.

- c) Menulis atau Mencatat adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran. perlu diketahui bahwa tidak setiap mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperang kriteria tentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- d) Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan. Cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu. Setiap orang membaca buku dengan berbagai cara agar dapat belajar.²³

2. Variabel terikat (Variabel dependen)

Variabel terikat ialah variabel yang tidak bisa mempengaruhi variabel lain, akan tetapi dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2011.hal. 38-45

Adapun Indikator dari Hasil Belajar yaitu : kognitif dan peneliti memfokuskan nilai semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam kelas XI.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan memberikan beberapa jenis pertanyaan dan pernyataan yang nantinya dijawab oleh responden. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup yaitu menggunakan pertanyaan dengan memilih jawaban singkat atau responden memilih jawaban dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan.

Jenis angket tertutup :

- a) Angket dengan skor selalu (4)
- b) Angket dengan skor sering (3)
- c) Angket dengan skor kadang-kadang (2)
- d) Angket dengan skor tidak pernah (1)

Instrumen yang dibuat dengan mengacu kepada indikator kedua variabel penelitian (variabel x dan y) yang terdapat dilandaskan teori. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa indikator dari variabel x (kebiasaan belajar) dan variabel y (hasil belajar).

Tabel 3.2-Indikator kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Variabel	Indikator	Soal	Jumlah
Kebiasaan belajar	Mendengar	1,2,3,4,5	5
	Memandang	6,7,8,9,10	5
	Menulis	11,12,13	3
	Membaca	14,15	2

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi berfungsi untuk pengumpulandata mengenai guru, karyawan, peserta didik dan data-data lain di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sayung kab.Demak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya mengemukakan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.²⁴

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah jenis pengukuran yang dapat menunjukkan tingkatan valid atau sahih suatu instrument. Instrument dapat dikatakan valid apabila mendapatkan validitas tinggi, sebaliknya intrumen dapat dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas rendah pendapat Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan rumus prosuct moment yaitu :

²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana,2013, hal. 247

a. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item soal dalam kuesioner tersebut tidak valid.

b. Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal dalam kuesioner tersebut valid.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai negative, maka item soal dalam kuesioner tersebut tidak valid.
- 3) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka item soal dalam kuesioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengumpulkan data dari suatu instrument dengan menghasilkan kecukupan instrument yang dapat dipercaya dengan baik. jika suatu instrumen sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam uji reliabilitas ini, apabila mendapatkan data yang memang benar sesuai kenyataan, maka dengan berapa kali pun di uji, hasilnya akan tetap sama. Reliabel memiliki arti dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama pada semua item soal dalam kuesioner

penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.²⁵



²⁵ Sujana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 2019, hal 29

BAB IV

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 SAYUNG DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022

A. Kebiasaan Belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak.

1. Data Angket

Untuk meperoleh data yang akurat dengan Kebiasaan belajar. Diserbarkan angket sebanyak 15 pertanyaan kepada responden dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut :

Skor A dengan nilai 4 untuk menjawab Selalu

Skor B dengan nilai 3 untuk menjawab Sering

Skor C dengan nilai 2 untuk menjawab Kadang-kadang

Skor D dengan nilai 1 untuk menjawab Tidak Pernah

Untuk mengetahui kebiasaan belajar Langkah yang digunakan yaitu dengan menjumlah skor masing-masing responden dan 15 pertanyaan tersebut, lalu nilai responden dari masing-masing jawaban dibagi jumlah pertanyaan. Untuk lebih jelasnya mengenai kebiasaan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak, dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.1 -Hasil Kuesioner Kebiasaan Belajar

Res.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	SL	SR	KD	TP	4	3	2	1	
1	5	3	7	0	20	9	14	0	42
2	3	5	7	0	12	15	14	0	41
3	6	4	5	0	24	12	10	0	46
4	7	3	5	0	32	9	10	0	51
5	3	6	6	0	12	18	12	0	46
6	5	6	4	0	20	18	8	0	46
7	5	7	3	0	20	21	6	0	47
8	8	7	3	0	32	21	6	0	47
9	6	4	5	0	24	12	10	0	46
10	7	4	4	0	28	12	8	0	48
11	3	8	4	0	12	24	8	0	44
12	4	6	5	0	16	18	10	0	44
13	7	8	0	0	28	24	0	0	52
14	7	7	1	0	28	21	2	0	51
15	8	3	4	0	32	9	8	0	49
16	8	7	0	0	32	21	0	0	53
17	9	4	2	0	36	12	4	0	52
18	6	7	1	0	24	21	2	0	47
19	6	6	3	0	24	18	6	0	48
20	4	6	5	0	16	18	10	0	44
21	5	5	5	0	20	15	10	0	45
22	4	10	1	0	16	30	2	0	48
23	5	9	1	0	20	27	2	0	49
24	9	4	2	0	36	12	4	0	52
25	6	4	5	0	24	12	10	0	46
26	4	5	6	0	16	20	12	0	48

Res.	Jawaban				Nilai				Jumlah SL
	SL	SR	KD		SL	SR	KD		
27	9	1	5	0	36	4	10	0	50
28	5	8	1	0	20	24	2	0	70
29	6	6	4	0	24	18	8	0	50
30	5	8	2	0	20	24	4	0	48

2. Analisi Data

a. Uji Validitas

Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak telah dilakukan uji validitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
X.1	0,550	Valid
X.2	0,587	Valid
X.3	0,582	Valid
X.4	0,436	Valid
X.5	0,447	Valid
X.6	0,552	Valid
X.7	0,419	Valid
X.8	0,469	Valid
X.9	0,498	Valid
X.10	0,645	Valid
X.11	0,562	Valid
X.12	0,597	Valid
X.13	0,387	Valid
X.14	0,655	Valid
X.15	0,625	Valid

Dari hasil uji validitas di atas dapat dikatakan bahwa koesioner yang berjumlah 15 item soal dalam penelitian Pengaruh Kebiasaan

Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab. Demak adalah Valid. Hal itu diketahui berdasarkan nilai r hitung $> r$ table pada taraf signifikan 5%. Suatu instrumen dikatakan valid apabila *Pearson* Correlation atau koefisien korelasi terhadap skor total di atas 0,30. Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel memiliki nilai *Pearson Correlation* atau koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh indikator tersebut dikatakan telah memenuhi syarat validitas data.

b. Uji Relialitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	15

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach's alpha*. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian kebiasaan Belajar Peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,820 yang lebih besar dari 0,60 ($0,820 >$

0,60), sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

Pemberi Katogori pada Variabel dengan Rumus Penentuan Kategori adalah Sebagai Berikut :

Tabel 4.4 Rumus Kategori

No.	Kategori	Rumua
1	Sangat Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$
2	Tinggi	$\text{Mean}-\text{SD} < X < \text{Mean}$
3	Rendah	$(\text{Mean}- \text{SD}) - \text{Mean}$
4	Sangat Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$

Mengenai Variabel X pada penelitian ini yaitu Kebiasaan Belajar, pada pengambilan data angket menggunakan Skala Likert, yaitu untuk mengukur pendapat dan jawaban dari responden. Penskoran yang dilakukan dengan nilai sebagai beriku:

$$X \text{ min} = 15$$

$$X \text{ max} = 15 \times 4$$

$$= 60$$

$$\text{Range} = 60 - 15$$

$$= 45$$

$$\text{Mean} = \frac{X \text{ min} + X \text{ max}}{2}$$

$$= \frac{15 + 60}{2}$$

$$= 45$$

$$SD = 45 : 15$$

$$= 3$$

Maka dari hasil diatas dapat dimasukan rumus dan hasil kategori Variabel X adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi variabel X

Kategori	Interval Kelas	f	%
Sangat Tinggi	>56,197	5	16,666%
Tinggi	49,366-56,197	12	40%
Rendah	42,536-49,366	7	23,333%
Sangat Rendah	<6,830	6	20%
Total		30	100%

Dengan demikian dapat diketahui bahwa distibusi frekuensi yang lebih dari 56,197 di ketegorikan “sangat tinggi” dengan jumlah peserta didik 5 dengan hasil 16,666% . Skor dari 49,366 di ketegorikan “Tinggi” dengan jumlah peserta didik 12 dengan hasil 40%. Skor dari 42,536 di ketegorikan “Rendah” dengan jumlah peserta didik 7 dengan hasil 23,333%, dan Skor kurang dari 6,830 di ketegorikan “Sangat Rendah” dengan jumlah peserta didik 6 dengan hasil 20% Kemudian dari hasil perhitungan pada Variabel Kebiasaan Belajar dapat diambil Skor rata-rata Variabel X ini memiliki Kategori Tinggi dengan Presentase 40 %.

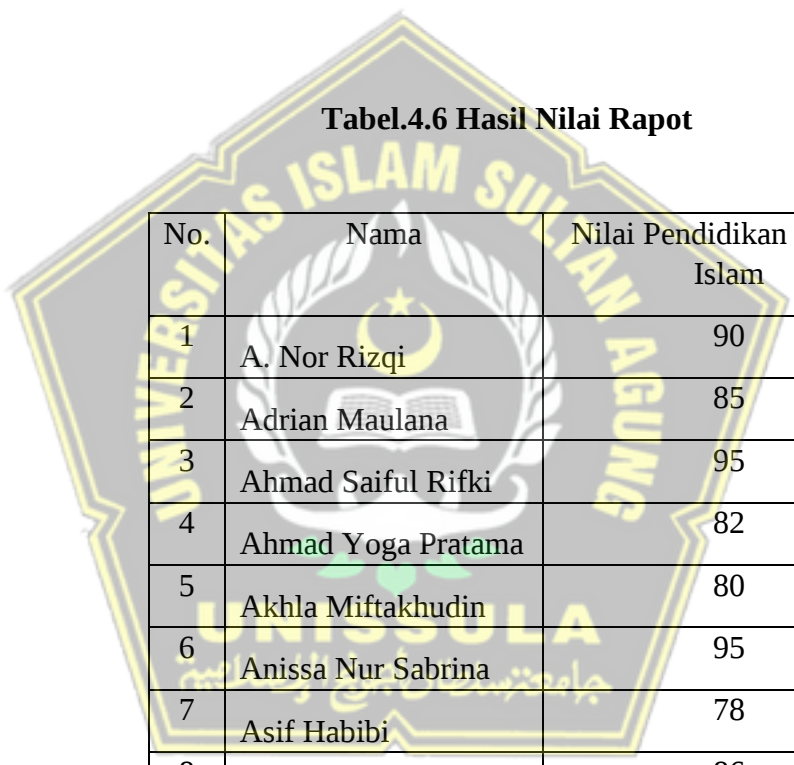
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA

Muhammadiyah 2 Sayung Demak.

1. Penyajian Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pada bab ini peneliti menganalisis data berdasarkan hasil nilai raport peserta didik XI Mipa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak.

Tabel.4.6 Hasil Nilai Rapot



No.	Nama	Nilai Pendidikan Agama Islam
1	A. Nor Rizqi	90
2	Adrian Maulana	85
3	Ahmad Saiful Rifki	95
4	Ahmad Yoga Pratama	82
5	Akhla Miftakhudin	80
6	Anissa Nur Sabrina	95
7	Asif Habibi	78
8	Bima Fajar Kusuma	86
9	Cindy Aulia	95
10	Firman Nasruddin	94
11	Imron Rosydi	90
12	Jesika Cinta Kusuma W.	95
13	Khoirul Roziqin	85
14	Lathifah	84
15	M. Arif	85

16	M. Farid Burhanuddin	78
17	M. Ika Maulana	87
18	M. Kusuma	79
19	M. Syamsul Arizul	79
20	Muslikhin	85
21	Nayla	86
22	Nida Adthifah Sabrina	96
23	Nova Reno Rafli A.	80
24	Nur Chasanah	80
25	Nurul Chabibah	90
26	Putri Oktavia	95
27	Rina Fadlhilah	86
28	Tri Uswatun K.	95
29	Ulin Nuha	80
30	Yatim Fatah N.	95
Total		2610

2. Analisis data

Untuk mengetahui seberapa tinggi minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 sayung demak dapat ditempuh melalui cara sebagai berikut :

- a. Mencari kelas interval untuk mengetahui kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dengan menggunakan kategori nilai menurut raport yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kategori Nilai Menurut Rapot

Nilai	Predikat	Keterangan
91-100	A	Sangat baik
80-90	B	Baik
75-79	C	Cukup
64-74	D	Kurang
<64	E	Tidak lulus

Setelah diketahui nilai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Maka akan diketahui hasil nya nilainya melalui rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

Maka analisi hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 sayung demak Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI

Nilai	Frekuensi	Kategori	Presentase
91-100	9	Baik sekali	13,33%
80-90	17	Baik	56,66%
75-79	4	Cukup	30%
64-74	0	Kurang	0%
<64	0	Tidak Lulus	0%
Total			100%

Berdasarkan distribusi di atas dapat diketahui bahwa dari Sebagian peserta didik yang menjadi sampel penelitian tergolong hasil belajarnya “Baik Sekali” ada 9 peserta didik, yang hasil belajarnya “Baik” ada 17 peserta didik, yang hasil belajarnya “Cukup” ada 4 peserta didik, yang hasil belajarnya “Kurang” tidak ada, dan yang hasil belajarnya “Tidak Lulus” tidak ada. Maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 sayung Demak tahun Ajaran 2021/2022 adalah “Baik”.

- b. Mencari sejauh mana rata-rata hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas XI, untuk mengetahui mean atau rata-rata hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\text{sum of terms}}{N}$$

Keterangan :

M = mean atau rata-rata

N = jumlah responden

Sum of terms = hasil penjumlahan semua peserta didik

$$M = \frac{\text{sum of terms}}{N}$$

$$M = \frac{2610}{30}$$

$$M = 87$$

Berdasarkan perhitungan mean data hasil belajar Pendidikan agama islam kelas XI di atas diperoleh rata-rata 87, artinya peserta didik sebanyak 30 tersebut memiliki nilai Pendidikan agama islam yang “Baik” berdasarkan data nilai Rapot Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak.

C. Kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Kab.Demak

1. Analisis Uji Hipotensis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam, maka dapat dilakukan dengan cara analisis data menggunakan Teknik analisis korelasi *Product Moment*. Agar dapat memudahkan untuk melakukan analisis kedua variable tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi antara Variabel X (Kebiasaan Belajar) dengan Variabel Y (Hasil Belajar) di SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	90	1.764	8100	3780
2	41	85	1681	7225	3485
3	46	95	2116	9025	4370
4	51	82	2601	6724	4182
5	46	80	2116	6400	3680
6	46	95	2116	9025	4370
7	47	78	2209	6084	3666
8	47	86	2209	7396	4042
9	46	95	2116	9025	4370
10	48	94	2304	8836	4512
11	44	90	1936	8100	3600
12	44	95	1936	9025	4180
13	52	85	2704	7225	4420
14	51	84	2601	7056	4284

15	49	85	2401	7225	4165
16	53	78	2809	6084	4134
17	52	87	2704	7569	4524
18	47	79	2209	6241	3713
19	48	79	2304	6241	3792
20	44	85	1936	7225	3740
21	45	86	2025	7396	3870
22	48	96	2304	9216	4608
23	49	80	2401	6400	3920
24	52	80	2704	6400	4160
25	46	90	2116	8100	2160
26	48	95	2309	9025	4560
27	50	86	2500	7396	4300
28	70	95	4900	9025	6650
29	50	80	2500	6400	4000
30	48	95	2304	9025	4655
Total	1450	2610	70.835	228214	123892

Rata-rata mean X yaitu :

$$MX = \frac{\sum X}{N} = \frac{1450}{30} = 48,3$$

Rata-rata mean Y yaitu :

$$MY = \frac{\sum y}{N} = \frac{2610}{30} = 87$$

Untuk menghitung korelasi antara variabel x dan variabel y maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus simpangan (deviasi) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara

variabel X dan Y

$\sum xy$ = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

$\sum x^2$ = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

x^2 = kuadrat dari nilai x

y^2 = kuadrat dari nilai y

$$r_{xy} = \frac{n \sum x - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$= \frac{4833,832}{\sqrt{(5755,993)(6145,92)}}$$

$$= \frac{4833,832}{\sqrt{35.375.872,5}}$$

$$= \frac{4833,832}{5.947,76197}$$

$$= 0,812714433 \rightarrow 0,813$$

Hasil dari penghitungan dengan menggunakan rumus product moment yaitu r_{xy} sebesar 0,813 dan selanjutnya untuk menghubungkan antara r hitung (r_h) dengan r tabel (r_t), baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, maka dikatakan:

- a) Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis diterima dan hasil yang diperoleh adalah signifikan.
- b) Apabila nilai r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka hipotesis ditolak dan hasil yang diperoleh adalah non signifikan.

Tabel 4.11 - Nilai r product moment

N	Taraf signifikan	
	5%	1%
30	0,361	0,463

Dari hasil yang telah diperoleh r_{xy} , jika dipasangkan dengan r tabel hasilnya dapat dikatakan signifikan karena pada penghitungan r_{xy} menghasilkan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dan hasil angka r_{xy} sebesar 0,813. Sedangkan taraf signifikan 5% adalah 0,361 dan 1% adalah 0,463 sehingga memberikan arti bahwa hipotesis r hitung diterima serta signifikan, maka terdapat hubungan korelasi yang signifikan atau positif karena tingginya kebiasaan belajar maka semakin tinggi pula pengaruhnya pada hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022 Sebagai berikut:

1. Kebiasaan Belajar Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak berdasarkan hasil angket, jumlah 30 peserta didik tergolong dalam kategori "Tinggi" dengan nilai skor rata-rata sebesar 40%.
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak berdasarkan hasil pengujian Tergolong dalam kategori "Baik" dengan nilai skor rata-rata 87.
3. Berdasarkan hasil evaluasi dan uji statistik Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak, maka dapat diketahui $r_0 = 0,813$ sedangkan koefisien korelasi pada tabel $r_t = 0,361$ pada taraf signifikan 5% yaitu $r_0 > r_t$, $0,560 > 0,312$ sehingga hipotesis alternatif (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, maka terdapat hubungan korelasi yang signifikan atau positif dengan penjelasan tingginya Kebiasaan Belajar maka semakin tinggi pula pengaruhnya pada Hasil Belajar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini disarankan dengan adanya penelitian ini penulis menyarankan untuk para pembaca untuk dapat terus memberikan contoh kebiasaan yang baik serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang memiliki karakter baik serta dapat mejadi teladan bagi orang sekitar. Penulis juga menyarankan agar dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti kebiasaan belajar dengan menggunakan metode pendektan kualitatif agar dapat lebih memahami kebiasaan belajar Peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Pravo albarado,dan Viarti Emita,"PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs KHAZANAH KEBAJIKAN", *Jurnal Pendidikan matematika*, vol.6 No.2(2020).
- Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Ani. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press. (2011). 85
- Ahmad Susanto. Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana.(2013). 5
- Aunurrahman,Belajar dan Pembelajaran,Bandung: Alfabeta.(2013).185
- Baba. Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia. (2018).
- Banyumas. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri. 2016
- Damsi,"PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMSS TAMAN SISWA TELUK BENTUNG, Skripsi,2018.
- Djaali.Psikologi Pendidikan,Jakarta:Bumi Aksaea.(2014).233
- Dimyaati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran,Jakarta:Rineka Cipta. (2016)
- Ertti, Netti, Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negri 4 Pekanbaru, *Jurnal Sorot*.no.2 (2015). hal 160
- Ibrahim, R. PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).(2013)
- Majid,Abdul . Pendidikan Agama Islam.2015. 22-23
- Mardiyatun Mugi Rahayu," PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA" *Journal of Elemen Education*, No.4,2015
- Moh, Bastomi, I."Pengaruh keikutsertaan program tahfidzhul qur'an di pesantren auliyaa' terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa smk yos sudarso sidoarjo".(2018).29-30
- Mohammad Nabil Asyrof,Ali Bowo Tjahjono,and Toha Maksum."Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih

- Melalui Metode Demonstrasi di MTs N 2 Semarang. KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2.(2019):1039
- Mokh, Firmansyah. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta,lim.no.2 (2019): hal.83
- Muhibbin Syah. Pembelajaran di Sekolah Dasar. 2013. 121
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: Refika Aditama.2011.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya,2011 hal. 116- 120
- Norlela, Norhayatun, dan Renita Yessi Anggraini,” FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA BESI” Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit Vol. 8, No. 1, Januari-Juni (2020): 34
- Nur’ainun,”PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTs YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN RAHMAT HAMPARAN PERAK”, Skripsi, Medan, 2017.
- Rasyid,Anni. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo.”:Skripsi (2014). hal 30-34
- Rusmin B. 2017. Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. Inspiratif Pendidikan, 6(1).
- Sandi Budiana,Nita Karmila,dan Ratna Devi,”PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA” Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.12,No. 02,Desember (2020).
- Sujana. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar,no. 1(2019).hal 4
- Sudarto. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta. Deepublish. 2021
- Slameto. Belajar dan faktor-Faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.83
- Syaiful Bahri Djamarah. Psikologi Belajar. 2011. 38-45
- Wina Sanjaya. Penelitian Pendidikan, Jakarta: Kencana. 2013. 29